

Analysis Of The Influence Of Economic Growth And Human Development Index On Poverty In Jombang District In 2012-2022

Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Jombang Tahun 2012-2022

M. Harisun Naufal ¹⁾; Khotim Fadhli ²⁾

^{1,2)} Universitas KH.A. Wahab Hasbullah

Email: ¹⁾ naufalharisun23@gmail.com ; ²⁾ khotim@unwaha.ac.com.id

How to Cite :

Naufal, H, M., Fadhli, K. (2024). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Jombang Tahun 2012-2022. Tractare Jurnal Ekonomi-Manajemen, 7 (1). DOI: <https://doi.org/10.62820/trt.v7i1>

ARTICLE HISTORY

Received [05 Maret 2024]

Revised [15 April 2024]

Accepted [20 April 2024]

KEYWORDS

Economic Growth, Human Development Index, Poverty In Jombang District

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Kemiskinan dapat didefinisikan sebagai ketidak mampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Untuk mengukur kemiskinan digunakan indikator-indikator tertentu, karena indikator merupakan pengukuran tidak langsung suatu peristiwa atau kondisi seperti halnya kemiskinan. BPS memiliki 14 indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemiskinan di Indonesia. Indikator-indikator tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori kualitas yaitu ekonomi, sumber daya manusia (SDM), dan kesehatan. Menurut pemaparan pemerintah Kabupaten Jombang pada laman surabaya pagi, angka kemiskinan di Kabupaten Jombang dapat menurun dibawah angka 8,5 persen. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, penelitian ini dimaksud untuk mengukur serta menganalisis bagaimana pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap kemiskinan yang ada di Kabupaten jombang. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten Jombang pada tahun 2012-2022. Hal tersebut terjadi apabila kenaikan pertumbuhan maka akan menyebabkan penurunan kemiskinan di Kabupaten jombangdan sebaliknya jika terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi maka akan meningkatkan kemiskinan. Indeks pembangunan manusia berpengaruh positif terhadap variabel kemiskinan dengan nilai koefisien regresi yang menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Kabupaten Jombang pada tahun 2012-2022. Apabila terjadi kenaikan pada tingkat pembangunan Manusia maka juga akan menaikkan tingkat kemiskinan, dan sebaliknya jika terjadi penurunan indeks pembangunan manusia sebesar maka akan menurunkan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia sama-sama memiliki pengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Jombang. Apabila keadaan ekonomi naik maka kemiskinan akan berkurang, dan apabila indeks pembangunan manusia yang tinggi tidak setara dengan pertumbuhan ekonomi maka tingkat kemiskinan akan meningkat. Hal tersebut telah dilakukan berbagai alternatif penyelesaian ekonomi yang didalamnya termasuk,

pembuatan RPJMDes, peningkatan UMKM, dan lain sebagainya.

ABSTRACT

Poverty can be defined as an economic inability to meet basic food and non-food needs as measured in terms of expenditure. To measure poverty, certain indicators are used, because indicators are indirect measurements of an event or condition, such as poverty. BPS has 14 indicators that can be used to measure poverty in Indonesia. These indicators can be grouped into three quality categories, namely economics, human resources (HR), and health. According to the Jombang Regency government's explanation on the Surabaya Morning page, the poverty rate in Jombang Regency could decrease below 8.5 percent. Based on the background of this problem, this research is intended to measure and analyze how economic growth and the human development index influence poverty in Jombang Regency. Economic growth shows that it does not have a significant influence on poverty in Jombang district in 2012-2022. This happens if an increase in growth will cause a decrease in poverty in Jombang Regency and conversely if there is a decrease in economic growth it will increase poverty. The human development index has a positive effect on the poverty variable with the regression coefficient value showing that the human development index has a positive effect on poverty in Jombang Regency in 2012-2022. If there is an increase in the level of human development, it will also increase the level of poverty, and conversely, if there is a decrease in the human development index, it will reduce poverty. Economic growth and the human development index both have an influence on poverty in Jombang Regency. If the economic situation improves, poverty will decrease, and if the high human development index is not equivalent to economic growth, the poverty level will increase. Various alternative economic solutions have been carried out, including the creation of RPJMDes, increasing MSMEs, and so on.

PENDAHULUAN

Kemiskinan dapat didefinisikan sebagai ketidak mampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Untuk mengukur kemiskinan digunakan indikator-indikator tertentu, karena indikator merupakan pengukuran tidak langsung suatu peristiwa atau kondisi seperti halnya kemiskinan. BPS memiliki 14 indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemiskinan di Indonesia. Indikator-indikator tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori kualitas yaitu ekonomi, sumber daya manusia (SDM), dan kesehatan. Setiap daerah di Indonesia memiliki karakteristik kemiskinan yang berbeda-beda, Kabupaten Jombang merupakan salah satu wilayah di Jawa Timur dengan laju pertumbuhan ekonomi yang meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jombang sebesar 6,15 persen, tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 5,93 persen, selanjutnya pada tahun 2014 meningkat sebesar 5,42 persen. Namun penurunan laju pertumbuhan ekonomi tersebut tidak diimbangi dengan penurunan angka kemiskinan di Kabupaten Jombang, tercatat jumlah penduduk miskin di Kabupaten Jombang pada tahun 2012 sebesar 149,6 persen dari total penduduk, tahun 2013 sebesar 137,5 persen, dan tahun 2014 sebesar 133,5 persen.

Ketidak selarasan antara peningkatan laju pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Jombang dari tahun ke tahun dapat terjadi karena program penanggulangan kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Jombang tidak tepat sasaran, sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Kabupaten Jombang agar selanjutnya pemerintah setempat dapat menentukan program penanggulangan

kemiskinan yang sesuai. Jumlah penduduk miskin menurut data BPS Jombang pada tahun 2020 cukup meningkat menjadi 125,94% dari tahun sebelumnya 116,44%.

Pertumbuhan Ekonomi merupakan masalah perekonomian jangka panjang dan menjadi kenyataan yang selalu dialami oleh suatu bangsa dimana pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan output pada sektor-sektor perekonomian secara berkesinambungan yang tercermin pada Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 atau Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku, dimana kenaikan output itu dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti teknologi dan sebagainya dan memiliki tujuan akhir yaitu mensejahterahkan rakyat. Menurut Schumpeter (Jhingan, 2012) pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan jangka panjang secara perlahan dan mantap yang terjadi melalui kenaikan tabungan dan penduduk. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan keadaan perekonomian suatu Negara yang terjadi secara berkesinambungan. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai sebuah proses kenaikan kapasitas produksi dalam suatu perekonomian yang tercermin dari kenaikan pendapatan nasional. Dalam pembangunan, diperlukan modal dasar, yang menjadi faktor masukan (input). Keberhasilan pembangunan, sedikit banyak juga ditentukan oleh modal dasar yang dimiliki suatu negara. Negara yang memiliki modal dasar yang besar baik potensial maupun riil, akan mampu membentuk dirinya menjadi negara yang besar dan kuat. Masalahnya, tinggal bagaimana negara itu memiliki kemampuan memproses modal dasar tersebut. Salah satu instrumen dalam pemrosesan modal dasar tersebut adalah manajemen. Dengan manajemen yang tepat, pemrosesan modal dasar akan menghasilkan keluaran (output) yang diinginkan.

Menurut Badan Pusat Statistik Jombang dalam hasil pembahasan ekonomi triwulan yang dirilis pada tahun 2020 menyebutkan bahwa Perekonomian Jawa Timur Triwulan II-2020 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp 551,31 triliun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan mencapai Rp 386,36 triliun. Ekonomi Jawa Timur Triwulan II-2020 dibandingkan Triwulan II-2019 (y-on-y) terkontraksi 5,90 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Informasi dan Komunikasi tumbuh 10,39 persen. Sebaliknya, kontraksi tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Jasa Lainnya sebesar 34,54 persen. Dari sisi pengeluaran, kontraksi tertinggi pada Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto 7,55 persen; Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga 4,79 persen dan Pengeluaran Konsumsi LNPRT 3,45 persen.

Secara q-to-q perekonomian Jawa Timur Triwulan II-2020 terkontraksi 5,45 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan tumbuh 27,26 persen. Sedangkan, kontraksi tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Jasa Lainnya sebesar 35,40 persen. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah sebesar 27,90 persen. Sedangkan komponen lain terkontraksi, Ekspor Luar negeri 8,16 persen, Pembentukan Modal Tetap Bruto 6,71 persen dan Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga 4,82 persen.

Ekonomi Jawa Timur sampai dengan Triwulan II-2020 (c-to-c) terkontraksi 1,51 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Informasi dan Komunikasi tumbuh 10,09 persen. Sedangkan, kontraksi tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Jasa Lainnya sebesar 15,26 persen. Sementara dari sisi pengeluaran komponen yang tumbuh adalah Komponen Pengeluaran Pemerintah sebesar 1,56 persen, dan Ekspor Luar negeri 2,00 persen. Sedangkan komponen lain terkontraksi.

Dengan adanya kontraksi tertinggi pada lapangan usaha dan jasa yang meningkat 15,26 persen. Mengakibatkan meningkatnya pengangguran terbuka yang terjadi di Kabupaten Jombang. Menurut data Badan Pusat Statistik Jombang, tingkat pengangguran terbuka (TPT) meningkat mulai dari tahun 2018-2020. Yakni dari 4,90% pada tahun 2018, sampai dengan 7,84% pada tahun 2020.

Gambar 1 (Statistik PDRB Jombang)

sumber: BPSJombang.go.id

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa Nilai PDRB Kabupaten Jombang atas dasar harga berlaku (ADHB) pada tahun 2018 mencapai 38,05 triliun rupiah. Secara nominal, nilai PDRB ini mengalami kenaikan sebesar 9,00 persen dibandingkan dengan tahun 2017 yang mencapai 34,94 triliun rupiah. Naiknya nilai PDRB ini dipengaruhi oleh meningkatnya produksi di seluruh lapangan usaha dan adanya kenaikan harga (inflasi). Berdasarkan harga konstan (ADHK) 2010, angka PDRB juga mengalami kenaikan, dari 25,50 triliun rupiah pada tahun 2017 menjadi 26,88 triliun rupiah pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan selama tahun 2018 Kabupaten Jombang mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 5,43 persen, lebih cepat dibandingkan tahun sebelumnya. Percepatan PDRB ini murni disebabkan oleh meningkatnya produksi di seluruh lapangan usaha dan tidak dipengaruhi inflasi. Pertumbuhan ekonomi masih merupakan tujuan utama dan indikator penting keberhasilan pembangunan ekonomi daerah.

Indikator selanjutnya yang berpengaruh pada kemiskinan adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks pembangunan manusia merupakan ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup berupa pendidikan, kesehatan dan standar hidup. Kualitas sumberdaya manusia juga dapat menjadi faktor penyebab terjadinya pengangguran (Latifah dkk, 2017).

Human Development Index (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu terobosan dalam menilai pembangunan manusia dari suatu negara untuk menentukan apakah negara tersebut termasuk negara maju, berkembang atau miskin. Komposisi IPM berdasarkan tiga indikator yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar hidup (daya beli) atau pendapatan. Peningkatan pendidikan seseorang sering dikaitkan dengan peningkatan pendapatan atau upah yang diperoleh. Apabila upah mencerminkan produktivitas, maka semakin banyak orang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi maupun pengalaman pelatihan, semakin tinggi produktivitasnya dan hasilnya ekonomi nasional akan tumbuh lebih tinggi. Di samping pendidikan, kesehatan juga memiliki peranan terhadap pertambahan pendapatan. Pengaruh kesehatan terhadap pendapatan diantaranya dengan perbaikan kesehatan penduduk akan meningkatkan partisipasi angkatan kerja. Perbaikan kesehatan dapat pula membawa perbaikan dalam tingkat pendidikan dan pengembangan potensi diri yang kemudian menyumbang kepada pertumbuhan ekonomi dengan meningkatnya pendapatan (Lumbantoruan dan Hidayat, 2014).

Beberapa riset telah banyak membuktikan bahwa IPM memengaruhi tingkat kemiskinan diantaranya: penelitian Sofilda dkk (2013) menunjukkan bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Papua (Sofilda, 2016). Begitu juga dengan penelitian Silswanto bahwa IPM sangat berperan dalam menanggulangi tingkat kemiskinan di Indonesia. Walaupun ada beberapa riset yang menyatakan bahwa IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dan dinyatakan bahwa tidak ada hubungan kausalitas antara IPM dan kemiskinan di Indonesia pada periode tahun 1990-2013 (Susilowati dan Wahyudi, 2015). Maka pada setiap daerah indeks pembangunan manusia sangat berbeda pengaruhnya terhadap kemiskinan. Hal tersebut juga bersamaan dengan pertumbuhan ekonomi yang merupakan permasalahan jangka

panjang yang selalu dihadapi oleh setiap wilayah. Kabupaten Jombang mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi yang berfluktuatif.

Menurut pemaparan pemerintah Kabupaten Jombang pada laman surabaya pagi, angka kemiskinan di Kabupaten Jombang dapat menurun dibawah angka 8,5 persen. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, penelitian ini dimaksud untuk mengukur serta menganalisis bagaimana pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap kemiskinan yang ada di Kabupaten jombang.

LANDASAN TEORI

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi terjadinya perkembangan GNP potensial yang mencerminkan adanya pertumbuhan output per kapita dan meningkatnya standar hidup masyarakat. Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik barang dan jasa yang berlaku disuatu negara, seperti dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik barang dan jasa yang berlaku disuatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal. Tetapi dengan menggunakan berbagai jenis data produksi adalah sangat sukar untuk memberi gambaran tentang pertumbuhan ekonomi yang akan dicapai.

Pertumbuhan ekonomi mempunyai perbedaan dengan pembangunan ekonomi, dimana Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi sama-sama menerangkan tentang perkembangan ekonomi tetapi istilah ini kadang digunakan dalam konteks yang berbeda. Pertumbuhan selalu digunakan sebagai ungkapan yang umum menggambarkan tingkat pembangunan suatu daerah yang diukur emlalui pendapatan nasional. Sedangkan pembangunan sering dikaitkan dengan perkembangan ekonomi disuatu wilayah tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan peningkatan output agregat atau pendapatan rill. Kedua peningkatan tersebut biasanya dihitung perkapita atau selama jangka waktu yang cukup panjang sebagai akibat peningkatan penggunaan input. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara yang berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Dari aspek dinamis melihat bagaimana seauatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi biasanya diikuti dengan terjadinya pemerataan pendapatan pada masyarakat sehingga pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menjadi sangat penting bagi terciptanya kemakmuran suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi dapat bernilai positif dan negatif. Jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan positif

Maka kegiatan ekonomi pada periode itu mengalami peningkatan. Sedangkan jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan negatif maka kegiatan ekonomi pada periode itu mengalami penurunan. Salah satu cara untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dapat di ukur dengan PDRB.

Sedangkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah besarnya Produk Domestik Bruto (PDB) suatu daerah. PDRB menyajikan data series PDB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000, yang disajikan dalam nilai rupiah maupun persentase. PDRB harga berlaku adalah jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah dimana nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk menunjukkan besarnya struktur perekonomian

dan peranan sektor ekonomi. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan adalah jumlah nilai produksi atau pengeluaran atau pendapatan yang dihitung menurut harga tetap, dimana nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar tahun perhitungan berdasarkan data beberapa tahun terakhir baik data yang dihimpun secara langsung (data primer) maupun data yang dikutip dari administrasi Instansi/Dinas/Lembaga Pemerintah maupun swasta (data sekunder). PDRB juga dapat diartikan sebagai total nilai produk barang dan jasa yang di produksi di suatu wilayah (regional) tertentu dalam waktu tertentu.

Jadi dapat disimpulkan pengertian pertumbuhan ekonomi yaitu kondisi di mana barang modal bertambah dan kemajuan standar keuangan masyarakat juga mengalami kenaikan akibat kemajuan teknologi. Ekonomi suatu negara sendiri dapat dikatakan bertumbuh jika kegiatan ekonomi masyarakatnya berdampak langsung kepada kenaikan produksi barang dan jasanya.

Teori Pertumbuhan Ekonomi

1) Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut pandangan ahli Ekonomi Klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada banyak faktor, ahli Ekonomi Klasik terutama menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh pertambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak akan terus menerus berlangsung. Apabila penduduk sudah terlalu banyak, pertambahannya akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk telah menjadi negatif. Maka kemakmuran masyarakat menurun kembali. Ekonomi akan mencapai tingkat perkembangan yang sangat rendah. Pada keadaan ini pendapatan pekerja hanya mencapai tingkat cukup hidup (subsisten). Menurut para ahli Ekonomi Klasik setiap masyarakat tidak akan mampu menghalangi terjadinya keadaan tidak berkembang tersebut.

Dalam uraian mengenai teori pertumbuhan Klasik telah dapat dilihat bahwa apabila terdapat kekurangan penduduk produk marginal adalah lebih tinggi daripada tingkat pendapatan per kapita. Akan tetapi apabila penduduk sudah semakin banyak, hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi, yaitu produksi marginal akan mulai mengalami penurunan. Oleh karenanya pendapatan nasional dan pendapatan per kapita menjadi semakin lambat pertumbuhannya (Sukirno, 2011).

2) Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan Neo-Klasik melihat dari segi penawaran. Menurut teori ini, yang dikembangkan oleh Abramowitz dan Solow pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi. Dalam persamaan, pandangan ini dapat dinyatakan dengan persamaan: $\Delta Y = f(\Delta K, \Delta L, \Delta T)$

ΔY adalah tingkat pertumbuhan ekonomi ΔK adalah tingkat pertumbuhan modal ΔL adalah tingkat pertumbuhan penduduk ΔT adalah tingkat perkembangan teknologi.

Sumbangan yang penting dari teori pertumbuhan Neo- Klasik bukanlah dalam menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, tetapi dalam sumbangannya untuk menggunakan teori tersebut untuk mengadakan penyelidikan empiris dalam menentukan peranan sebenarnya dari berbagai faktor produksi dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Tokoh dalam teori pertumbuhan ekonomi neo-klasik :

3) Teori Schumpeter

Teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha di dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori itu ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam

kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi: memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisien cara memproduksi dalam menghasilkan suatu barang, memperluas pasar sesuatu barang ke pasaran-pasaran yang baru, mengembangkan sumber barang mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi keefisienan kegiatan perusahaan. Berbagai kegiatan inovasi akan memerlukan investasi baru. Menurut Schumpeter makin tinggi tingkat kemajuan sesuatu ekonomi semakin terbatas kemungkinan untuk mengadakan inovasi. Maka pertumbuhan ekonomi akan menjadi bertambah lambat jalannya. Pada akhirnya akan tercapai tingkat "keadaan tidak berkembang" atau "stationary state". Dalam pandangan Schumpeter keadaan tidak berkembang itu dicapai pada tingkat pertumbuhan yang tinggi.

4) Teori Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh atau steady growth dalam jangka panjang. Analisis Harrod-Domar menggunakan pemisalan-pemisalan sebagai berikut:

- a) Barang modal telah tercapai kapasitas penuh
- b) Tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional
- c) Rasio modal-produksi (capital output ratio) nilainya tetap
- d) Perekonomian terdiri dari dua sektor

Dalam teori Harrod-Domar tidak diperhatikan syarat untuk mencapai kapasitas penuh apabila ekonomi terdiri dari tiga sektor atau empat sektor. Walau bagaimanapun berdasarkan teorinya di atas dengan mudah dapat disimpulkan hal yang perlu berlaku apabila pengeluaran agregat meliputi komponen yang lebih banyak, yaitu meliputi pengeluaran pemerintah dan ekspor. Dalam keadaan yang sedemikian, barang-barang modal yang bertambah dapat sepenuhnya digunakan apabila $AE1 = C + I1 + G1 + (X-M)1$, sama dengan $(I + \Delta I)$.

Teori Harrod-Domar ini mempunyai beberapa asumsi yaitu :

- a) Perekonomian dalam keadaan pengerjaan penuh (full employment) dan barang-barang modal yang terdiri dalam masyarakat digunakan secara penuh.
- b) Perekonomian yang terdiri dari dua sektor yaitu rumah tangga dan sektor perusahaan, berarti pemerintah dan perdagangan luar negeri tidak ada.
- c) Besarnya tabungan masyarakat adalah proporsional dengan besarnya pendapatan nasional, berarti fungsi tabungan dimulai dari titik nol.
- d) Kecenderungan untuk menabung (marginal propensity to save = MPS) besarnya tetap, demikian juga ratio antara modal-output (capital-output ratio = COR) dan rasio pertambahan modal-output (incremental capitaloutput ratio = ICOR) (Arsyad, 1999: 58)

Menurut Harrod-Domar, setiap perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya jika hanya untuk mengantikan barang-barang modal (gedung-gedung, peralatan, material) yang rusak. Namun demikian, untuk menumbuhkan perekonomian tersebut, diperlukan investasi baru sebagai tambahan stok modal. Jika kita menganggap bahwa ada hubungan ekonomis secara langsung antara besarnya stok modal

(K) dan output total (Y), misalnya jika 3 rupiah modal diperlukan untuk menghasilkan (kenaikan) output total sebesar 1 rupiah, maka setiap tambahan bersih terhadap stok modal (investasi baru) akan mengakibatkan kenaikan output total sesuai dengan rasio modal-output tersebut.

Pengukuran Pertumbuhan Ekonomi

Pengukuran akan kemajuan sebuah perekonomian memerlukan alat ukur yang tepat, beberapa alat ukur ekonomi antara lain yaitu (Nugraheni dan Kristanto 2014).

1) Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) atau ditingkat regional Bruto (PDRB), merupakan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam satu tahun yang dinyatakan dalam harga pasar. Baik PDB atau PDRB merupakan ukuran yang global fisiknya, dan bukan alat ukur ekonomi yang tepat, 28 karena belum dapat mencerminkan kesejahteraan penduduk sesungguhnya, pada hal sesungguhnya kesejahteraan yang harus dinikmati oleh setiap penduduk Negara atau daerah yang bersangkutan.

2) Produk Domestik Bruto perkapita/pendapatan perkapita

Produk Domestik Bruto perkapita atau Produk Regional Bruto (PDRB) per kapita pada skala daerah dapat digunakan sebagai pengukur pertumbuhan ekonomi yang lebih baik karena lebih cepat mencerminkan kesejahteraan penduduk disuatu Negara dari pada nilai PDB atau PDRB saja, produk domestik brutoper kapita baik tingkat nasional maupun PDRB suatu daerah dibagi dengan jumlah penduduk di Negara manapun didaerah yang bersangkutan, atau dapat disebut juga sebagai PDB atau PDRB rata-rata.

Indeks Pertumbuhan Manusia

Sumber daya manusia dapat diukur dengan indeks pembangunan manusia (IPM). IPM merupakan variabel yang mencerminkan tingkat pencapaian kesejahteraan penduduk atas layanan dasar bidang pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. IPM dibentuk berdasarkan empat indikator yaitu angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah dan kemampuan daya beli. The United Nations Development Program (UNDP) mendefinisikan pembangunan manusia sebagai sebuah proses memperluas pilihan masyarakat. Paling penting adalah pilihan untuk berumur panjang dan sehat, mendapat pendidikan yang cukup di nikmati standar hidup yang layak. UNDP telah menyusun kuran alternatif tentang kesejahteraan, yaitu The United Nations Development Program (indeks pembangunan manusia).

Penduduk adalah kekayaan nyata suatu bangsa. Perkembangan penduduk baik secara kualitas maupun kuantitas dipengaruhi oleh banyak faktor. Tidak hanya sekedar berbicara pembangunan semata, tetapi juga harus paham tentang pembangunan yang berkualitas dengan resiko yang seminim mungkin dengan manfaat yang luar biasa bagi masyarakat. Kualitas hidup yang dimiliki suatu negara ataupun wilayah, menggambarkan kesejahteraan rakyat dan keberhasilan dari program-program yang dibuat oleh pemerintah untuk meningkatkan derajat kehidupan manusia. Terkait dengan kualitas hidup terdapat unsur angka harapan hidup (AHH) di dalamnya.

Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai derajat kesehatan penduduk. Menurut Statistic Indonesia, angka harapan hidup pada saat lahir ialah rata-rata tahun hidup yang akan dijalani oleh bayi yang baru lahir pada suatu tahun tertentu. Menurut BPS bahwa angka harapan hidup merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup. Dengan demikian, indeks harapan hidup digunakan untuk mengukur usia rata-rata hidup penduduk. Standar yang digunakan adalah angka harapan hidup saat lahir.

Secara empiris, menurut Soeratno (2011) pembangunan sanitasi dapat meningkatkan kesehatan masyarakat dan lingkungan, yang indikator keberhasilannya dapat diukur dari angka harapan hidup.

Kemiskinan

Ada beberapa indikator yang dapat mempengaruhi angka harapan hidup dari hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2011-2013 yaitu :

- i. Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan
- ii. Rata-rata lama sakit
- iii. Angka kesakitan
- iv. Presentase pemberian asi
- v. Rata-rata lama balita disusui

Kemiskinan merupakan keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan.²⁰ Kemiskinan adalah suatu permasalahan yang tidak saja dialami oleh negara berkembang namun di negara maju pun kemiskinan suatu masalah yang pelik untuk diselesaikan. Ada beberapa definisi mengenai kemiskinan.

- a. Bappenas (2004) mendefinisikan Kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.
- b. Menurut Sumitro Djojohadikusumo (1995) pola kemiskinan ada empat yaitu, Pertama adalah persistent poverty adalah kemiskinan yang kronis atau turun menurun, Kedua Cyclical poverty adalah yang mengikuti pola siklus ekonomi secara keseluruhan, Ketiga seasonal poverty adalah kemiskinan musiman yang menimpa Nelayan dan Petani, Keempat accidental poverty adalah akibat bencana alam sehingga menurunkan tingkat kesejahteraan.
- c. Todaro (2006) mengatakan, besarnya kemiskinan dapat diukur dengan atau tanpa mengacu kepada garis kemiskinan (poverty line). Konsep yang mengacu kepada garis kemiskinan disebut kemiskinan absolut sedangkan konsep yang pengukurannya tidak didasarkan pada garis kemiskinan disebut kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut adalah sejumlah penduduk yang tidak mampu mendapatkan sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar, mereka hidup di bawah tingkat pendapatan riil minimum tertentu atau dibawah "garis kemiskinan internasional", garis tersebut tidak mengenal tapal batas atau negara, dan juga memperhitungkan perbedaan tingkat harga atau negara dengan mengukur penduduk miskin sebagai orang yang hidup kurang dari U\$1 atau \$2 per hari dalam dolar paritas daya beli (PPP). Sedangkan kemiskinan relatif adalah suatu ukuran mengenai kesenjangan di dalam distribusi pendapatan, biasanya dapat didefinisikan di dalam kaitannya dengan tingkat rata-rata dari distribusi yang dimaksud.
- d. Al-ghazali (2015) mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka sendiri. Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat disimpulkan kemiskinan merupakan salah satu hambatan dalam meningkatkan kesejahteraan karena kemiskinan mempunyai tolak ukur yang bukan hanya kekurangan dalam pangan dan tingkat pendapatan yang rendah, Akan tetapi tingkat kesehatan, pendidikan dan perlakuan adil di muka bumi dan sebagainya. Terdapat banyak sekali teori dalam memahami kemiskinan, namun bila disederhanakan maka terdapat dua paradigma atau teori besar (grand theory) mengenai kemiskinan: yakni paradigma neoliberal dan demokrasi-sosial (social democracy), yang kemudian menjadi dasar dalam menganalisis kemiskinan maupun merumuskan kebijakan dan program-program anti kemiskinan. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Konsep ini mengacu pada Handbook on Poverty and Inequality yang diterbitkan oleh Worldbank. Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk dikategorikan sebagai penduduk miskin jika memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.

Garis Kemiskinan (GK) mencerminkan nilai rupiah pengeluaran minimum yang diperlukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya selama sebulan, baik kebutuhan makanan maupun non- makanan. GK terdiri dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM).Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran minimum untuk kebutuhan makanan yang disetarakan dengan 2100 kilokalori per kapita per hari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll).Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) merupakan nilai pengeluaran minimum untuk kebutuhan non-makanan berupa perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar

non- makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perKabupatenan dan 47 jenis komoditi di perdesaan. Rumus Penghitungan:

$$GK = GKM + GKNM$$

Keterangan

GK : Garis Kemiskinan

GKM : Garis Kemiskinan Makanan GKNM : Garis Kemiskinan Non Makan

Kemiskinan di Kabupaten Jombang dalam rentang tahun 2012-2022 dapat dideskripsikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Kemiskinan

Tahun	Persentase
2012	149,6
2013	137,5
2014	133,5
2015	133,75
2016	133,32
2017	131,16
2018	120,19
2019	116,44
2020	125,94
2021	127,3
2022	115,48

Sumber.BPS, Survey Social Ekonomi Nasional Maret/BPS-Statistics Indonesia

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan variabel variabel yang akan diteliti serta hubungan antar variabel dengan variabel lainnya melihat hubungan pertumbuhan ekonomi (X1), indeks pembangunan manusia (x2) terhadap variabel kemiskinan (Y) di Kabupaten Jombang Tahun 2012-2022. Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang mempengaruhi kemiskinan di Kabupaten Jombang adalah besarnya pertumbuhan ekonomi serta indeks pembangunan manusia karena faktor-faktor ini merupakan faktor yang diyakini berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Jombang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Distribusi Variabel

a. Variabel Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jombang 2012-2022

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam setiap negara. Upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan tercermin dari pertumbuhan ekonomi yang dicapai. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin baik tingkat kesejahteraan masyarakat dan sebaliknya. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jombang dapat didistribusikan dalam tabel dibawah ini:

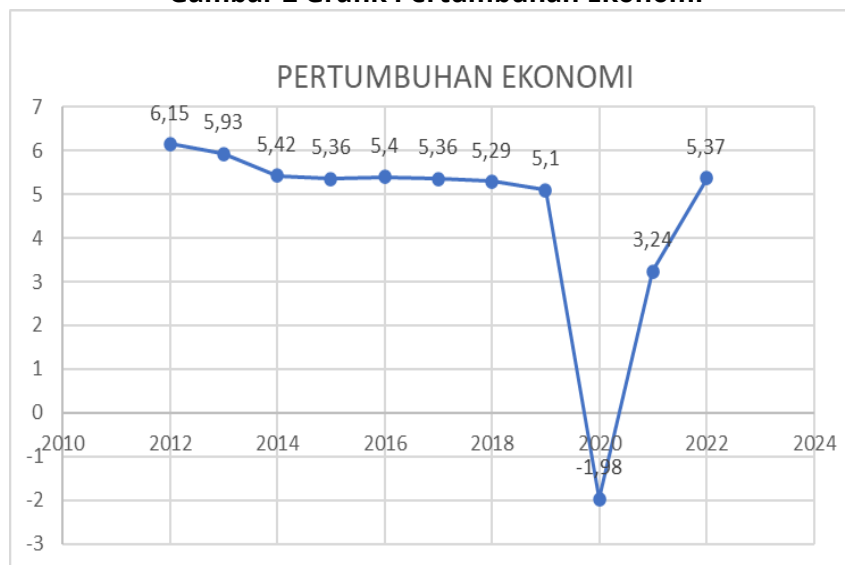
Tabel 2 Pertumbuhan Ekonomi

PERTUMBUHAN EKONOMI	
TAHUN	PERSENTASE (%)
2012	6,15
2013	5,93
2014	5,42
2015	5,36
2016	5,4
2017	5,36
2018	5,29
2019	5,1
2020	-1,98
2021	3,24
2022	5,37

Sumber. BPS-Statistics Indonesia

Adapun pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jombang pada tahun 2012-2022 dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 2 Grafik Pertumbuhan Ekonomi



Sumber. BPS-Statistics Indonesia

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa dalam kurun waktu 2012-2022 keadaan perumbuhan ekonomi Kabupaten Jombang mengalami penurunan secara bertahap dari awal tahun 2012, lalu turun secara drastic yang terlihat pada tahun 2020 yaitu sebesar -1,98% sementara pada tahun 2021-2022 mengalami peningkatan secara bertahap sebesar 5,37%.

b. Variabel Indeks Pembangunan Manusia

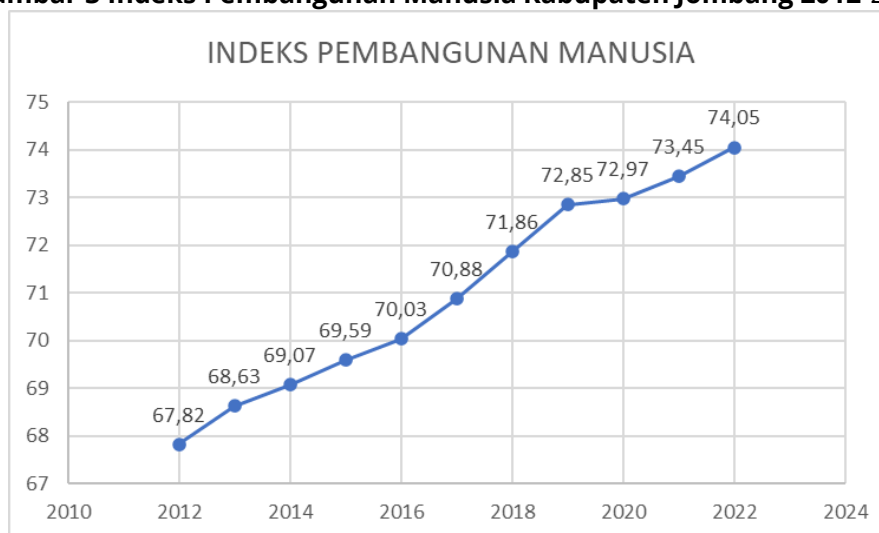
Indeks Pembangunan Manusia menjelaskan bagaimana penduduk dpat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, Kesehatan, Pendidikan, dan sebagainya. Indeks pembangunan manusia dibentuk melalui tiga dimensi diantaranya umur Panjang dan hidup sehat, pengetahuan, standar hidup layak. Indeks Pembangunan manusia di Kabupaten Jombang dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 3 Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia	
TAHUN	PERSEN
2012	67,82
2013	68,63
2014	69,07
2015	69,59
2016	70,03
2017	70,88
2018	71,86
2019	72,85
2020	72,97
2021	73,45
2022	74,05

Sumber. BPS-Statistics Indonesia

Lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat melalui grafik dari indeks pembangunan manusia di Kabupaten Jombang pada tahun 2012-2022.

Gambar 3 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Jombang 2012-2022

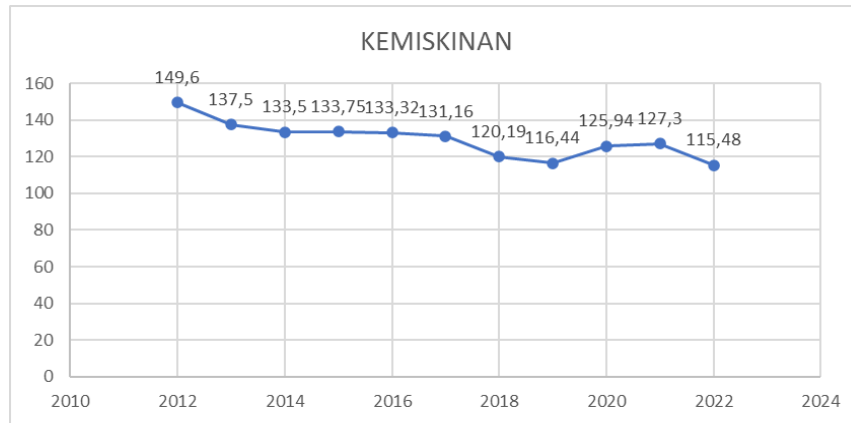
Sumber. BPS-Statistics Indonesia

Melalui gambar grafik diatas maka dapat dilihat bahwa Indeks Pembangunan Manusia secara fluktuatif meningkat secara bertahap setiap tahunnya, sehingga persentase tertinggi berada pada tahun 2022 yakni sebesar 74,05%.

c. Variabel Kemiskinan

Kemiskinan di Kabupaten Jombang Kemiskinan merupakan permasalahan global yang tidak dapat dipahami hanya sebagai kurangnya kekayaan, penghasilan dan materi seperti sandang, papan dan sebagainya. Namun, kemiskinan seharusnya dapat dipandang secara presentase Penduduk Miskin (%) kompleks, yakni selain unsur kurangnya kekayaan, penghasilan dan materi, juga kurang atau tidak terpenuhinya kebutuhan sosial. Tidak terpenuhinya kebutuhan sosial ini misalnya tidak adanya kemampuan atau daya berpartisipasi dalam masyarakat. Selanjutnya akan ditampilkan perkembangan Kabupaten Jombang dalam kurun waktu tahun 2012 hingga 2022:

Gambar 4 Grafik Kemiskinan



Sumber. BPS-Statistics Indonesia

Berdasarkan gambar 5 dapat dijlaskan bahwa persentase penduduk miskin di Kabupaten Jombang terus mengalami penurunan dalam kurun waktu 2015 sampai dengan 2019. Namun, pada tahun 2020 kemiskinan peningkatan penduduk miskin meningkat menjadi 125,94% atau 9.94%. Kenaikan ini dikarenakan adanya pandemi covid, yang menyebabkan berbagai kalangan mesyarakan kehilangan pekerjaannya.

2. Analisis Statistik Pertumbuhan Ekonomi, IPM dan Pengaruhnya terhadap Kemiskinan di Kabupaten Jombang pada Tahun 2012-2022.

Tabel 5 Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	465.998	57.665			8.081	.000
Pertumbuhan Ekonomi	1.072	.731	.248		1.466	.181
Indeks Pertumbuhan Manusia	4.669	.788	1.003		5.928	.000

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Diketahui nilai signifikasi variable pertumbuhan ekonomi sebesar 0,181 yang berarti lebih besar dari > 0,05. Maka berkesimpulan bahwa variable pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variable kemiskinan.

Diketahui nilai signifikasi pada variable indeks pembangunan manusia adalah 0,000 yang berarti lebih kecil dari <0,05. Hal tersebut berarti bahwa variable indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap variable kemiskinan.

Selanjutnya dapat dicari koefisien determinasi (CD) pada variabel Perumbuhan Ekonomi (CDP) dan Indeks Pembangunan Manusia (CDI) dengan rumus:

Tabel 6 Koefisien Determinasi

Pertumbuhan Ekonomi	Indeks Pembangunan Manusia
CD = r ² x 100%	CD = r ² x 100%
CDP = (-0,248) ² x 100%	CDI = (-1,003) ² x 100%
CDP = 0,0615%	CDI = 1,0060%

Pengaruh Parsial Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1) dan Indeks Pembangunan Manusia (X2) terhadap Kemiskinan di Kabupaten Jombang tahun 2012-2022

Table 7 Interpretasi Analisis Jalur

Variabel	Interpretasi Analisis Jalur	Perhitungan	Besarnya Pengaruh
Pertumbuhan Ekonomi	Pengaruh Langsung	-0,248 ²	0,0615
	Pengaruh Tidak Langsung	-0,248 x -1,003 x 0,488	0.1214
Total Pengaruh			0,1829
IPM	Pengaruh Langsung	-1,003 ²	1,0060
	Pengaruh Tidak Langsung	-1,003 x 0,248 x 0,488	0,302
Total Pengaruh			1,0362

Berdasarkan table diatas dapat dilihat total pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi memiliki total pengaruh 0,1829. Sedangkan Indeks Pembangunan Manusia memiliki total pengaruh terhadap kemiskinan yaitu 1,0362 atau 1,034%.

Tabel 8 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.908 ^a	.825	.782	4.65053

a. Predictors: (Constant), Indeks Pertumbuhan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi

Pada table model summary diketahui nilai R Square sebesar 0,825 maka memiliki arti bahwa sumbangan pengaruh variable.

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Jombang Pada Tahun 2012-2022

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dilihat melalui nilai signifikansi secara parsial variable pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Jombang 2012-2022. Hal tersebut berarti tinggi dan rendahnya pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terhadap kemiskinan. Kemudian dapat diketahui nilai koefisien regresi sebesar 0,181 yang berarti lebih dari >0,05 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten Jombang pada tahun 2012-2022. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian (Purnama, 2017) bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif signifikan terhadap kemiskinan. Dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang meningkat belum dapat menyelesaikan peningkatan kemiskinan yang terjadi. Artinya, sektor penyerapan tenaga kerja hanya menyumbangkan sedikit terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang sama dilakukan oleh (Rosidatul, 2023) yang mengatakan bahwa pada variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota dan Kab Probolinggo.

Hal tersebut apabila terjadi kenaikan pertumbuhan 1% maka akan menyebabkan penurunan kemiskinan di Kabupaten Jombang sebesar 0,181% pada periode 2012-2022.

Menurut hasil observasi mengenai pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jombang, menurut para pengamat ekonomi dan Lembaga internasional (IMF, Bank Dunia, OECD) yang memprediksi akan terjadi resesi pada tahun 2020. Resesi yang terjadi termasuk pada negara-negara maju.

Indonesia diperkirakan akan mengalami resesi ringan, karena kontraksi ekonomi diperkirakan hanya sekitar -3%-0% dan tidak akan berlangsung lama. Hal tersebut dapat dilihat dalam grafik pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten Jombang yang terjadi penurunan pada tahun 2020, pemulihan ekonomi yang dilakukan dalam skala nasional melalui kebijakan fiskal dan kebijakan moneter yang komprehensif. Pemerintah mengalokasikan dana APBD untuk pemulihan ekonomi sebesar Rp. 695,2 triliun. Dana tersebut disalurkan melalui Bantuan Langsung Tunai, Kartu Prakerja, pembebasan listrik dan lain-lain.

Pemerintah Kabupaten Jombang juga menggerakkan dunia usaha melalui UMKM dan korporasi. Termasuk dalam penundaan angsuran dan subsidi bunga kredit perbankan. Maka dapat dihasilkan peningkatan pertumbuhan ekonomi pada kabupaten Jombang yang terdapat pada tahun berikutnya.

Hasil penelitian yang telah dilakukan memiliki hasil negatif dan signifikan tidak memiliki pengaruh. Apabila pertumbuhan ekonomi menurun maka kemiskinan akan meningkat, hal tersebut dapat terjadi secara sebaliknya. Dalam penelitian ini peningkatan kemiskinan tidak banyak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jombang.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Jombang Tahun 2012-2022

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dilihat nilai probabilitas secara parsial variable indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh terhadap variable kemiskinan di Kabupaten Jombang pada tahun 2012-2022. Artinya bahwa tinggi atau rendahnya tingkat indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Jombang pada tahun 2012-2022. Kemudian diketahui nilai koefisien regresi yang terdapat pada table signifikasi sebesar 0,00 lebih kecil dari $<0,05$ menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Kabupaten Jombang pada tahun 2012-2022. Apabila terjadi kenaikan 1% tingkat pembangunan manusia maka juga akan menaikkan tingkat kemiskinan sebesar 1,0060% di Kabupaten Jombang pada periode 2012-2022.

Hal tersebut didukung oleh penelitian (Mukhtar, 2019) menyebutkan bahwa nilai konstanta sebesar 5.904392 artinya jika nilai X_1 (IPM), maka besarnya Y (KMN) memiliki nilai sebesar 5.904392. Koefisien regresi variabel X_1 (IPM) sebesar -2.17 artinya jika nilai Indeks Pembangunan Manusia mengalami kenaikan 1% sedangkan nilai variabel lain tetap, maka nilai Y (KMN) akan mengalami penurunan sebesar 2.17. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Indeks Pembangunan Manusia dengan kemiskinan, semakin tinggi Indeks Pembangunan Manusia maka nilai kemiskinan semakin menurun. Variabel kemiskinan lebih banyak dipengaruhi oleh variabel indeks pembangunan manusia sebesar 1,006%. dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,302%.

Dalam penanggulangan kemiskinan bupati Jombang, Hj. Mundjidah Wahab meminta data permasalahan penduduk dalam setiap desa dan data kesiskinan. Yang nantinya akan menjadi bahan evaluasi terkait naik dan turunnya data tersebut.

Berdasarkan data BPS, angka kemiskinan pada tahun 2018, berada pada 9,56%, yang berarti masih terdapat 120.190 orang yang masih berada dalam garis kemiskinan. Kemiskinan sering didominasi oleh penduduk pedesaan yang masih mengandalkan sector pertanian, tingkat pendidikan rendah, dan masih terbatasnya informasi terkait permodalan, sehingga percepatan penanggulangan kemiskinan belum mampu teratasi dengan baik.

Maka dari itu pemerintah kabupaten Jombang meminta setiap desa untuk melaporkan RPJMDes atau rencana pembangunan jangka menengah desa. Hal tersebut dapat membantu melakukan perencanaan kebutuhan masyarakat menengah, dan mengembangkan hasil-hasil pembangunan di desa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten Jombang pada tahun 2012-2022. Hal tersebut terjadi apabila kenaikan pertumbuhan maka akan menyebabkan penurunan kemiskinan di Kabupaten Jombang dan sebaliknya jika terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi maka akan meningkatkan kemiskinan.
2. Indeks pembangunan manusia berpengaruh positif terhadap variabel kemiskinan dengan nilai koefisien regresi yang menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Kabupaten Jombang pada tahun 2012-2012. Apabila terjadi kenaikan pada tingkat pembangunan Manusia maka juga akan menaikkan tingkat kemiskinan, dan sebaliknya jika terjadi penurunan indeks pembangunan manusia sebesar maka akan menurunkan kemiskinan.
3. Pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Jombang. Apabila keadaan ekonomi naik maka kemiskinan akan berkurang, dan apabila indeks pembangunan manusia yang tinggi tidak setara dengan pertumbuhan ekonomi maka tingkat kemiskinan akan meningkat. Hal tersebut telah dilakukan berbagai alternatif penyelesaian ekonomi yang didalamnya termasuk, pembuatan RPJMDes, peningkatan UMKM, dan lain sebagainya.

Saran

1. Diharapkan kebijakan Pemerintah Kabupaten Jombang agar pertumbuhan ekonomi dapat terus meningkat dapat dirasakan oleh setiap masyarakat di Kabupaten Jombang. Perlu adanya intervensi dari pemerintah dengan mendistribusikan pendapatan masyarakat, yaitu dengan menciptakan lapangan pekerjaan yang baru dan sesuai dengan setiap golongan dalam masyarakat.
2. Diharapkan kepada pemerintah Kabupaten Jombang untuk menanggulangi masalah pembangunan manusia untuk mengurangi tingkat kemiskinan yang terdapat di Kabupaten Jombang. Seperti menangani masalah pengangguran, Pendidikan dan factor-faktor yang dapat memperbaiki indeks pembangunan manusia.
3. Dalam penelitian ini, hanya terdapat dua variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat. Untuk itu bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti topik ini diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel yang berbeda seperti, tingkat pengangguran, tingkat Pendidikan, pajak, inflasi dan lain-lain agar penelitiannya dapat disempurnakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2015. "Indeks Pembangunan Manusia Metode Baru." Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Latifah, Nenny dkk. 2018. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Dampaknya Pada Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Manado". *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 17.2 (2017): 10-117. <https://ejournal.unsrat.ac.id>
- Prasetyoningrum, A. K., & Sukmawati, U. S. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 217-240.
- Sunarni. 2017. "Pengaruh Belanja Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kabupaten Se-Indonesia." Tesis Program Pascasarjana Magister Ilmu Akuntansi, Bandar Lampung.
- Todaro Michael P. dan Stephen C. Smith. 2011. "Pembangunan Ekonomi." Jakarta: Erlangga.